

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi memiliki arti yang luas yaitu perilaku *hygiene* yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, sedangkan sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian diri dari segala faktor di lingkungan fisik seseorang yang dapat menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan ketahanan tubuh manusia (Triani et al., 2017).

Hygiene atau yang sering disebut dengan *hygiene* adalah upaya hidup sehat yang meliputi *hygiene* perorangan, kehidupan bermasyarakat dan kebersihan di tempat kerja. Kebersihan sendiri merupakan kegiatan yang dipelajari dalam kehidupan manusia untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk menjaga kesehatan (Triani et al., 2017).

Penyakit *skabies* adalah kondisi kulit gatal yang disebabkan oleh kepadatan penduduk, kelembaban dan kebersihan yang buruk. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin atau usia. Anak panti asuhan yang dapat terkena *skabies* (Nadiya et al., 2020).

Menurut WHO 2020 penyakit *skabies* di seluruh dunia, yang diperkirakan menyerang lebih dari 200 juta orang pada satu waktu, perkiraan prevalensi terbaru dalam literatur terkait *skabies* berkisar antara 0,2% hingga 71%. *Skabies* terjadi pada anak-anak dengan perkiraan prevalensi rata-rata 5-10%. Menurut hasil laporan Puskesmas di Indonesia, *skabies* merupakan penyakit kulit terbanyak ketiga dengan prevalensi 5,6-12,9% (Anggara & Rizky, 2019).

Skabies terjadi di semua negara dengan prevalensi yang berbeda-beda. Beberapa negara berkembang, prevalensi *skabies* sekitar 6-27 persen dari populasi. Pada tahun 2015, kejadian *skabies* juga tinggi di beberapa negara, antara lain Mesir (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%) dan Kenya (8,3%). Prevalensi *skabies* di Indonesia Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi *skabies* di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun yang terlihat dari data prevalensi tahun 2008 dari 5,60% menjadi 12,96%. Prevalensi 2009 4,9%-12% catatan terakhir prevalensi *skabies* di Indonesia pada tahun 2015 adalah 3,9-6%, meskipun prevalensinya menurun, dapat dikatakan Indonesia masih belum bebas *skabies* dan masih menjadi masalah dengan penyakit menular di Indonesia. Provinsi Jawa Timur, 72.500 (0,2%) dari total penduduk sebanyak 36.269.500 orang menderita *skabies* (Puspita et al., 2018).

Faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi *skabies* secara keseluruhan di negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang terkait dengan sanitasi yang buruk, kesulitan dalam mengakses air bersih dan kepadatan penduduk (Samsudin et al., 2020).

Penyakit lingkungan masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit di masyarakat Indonesia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Setiap orang berhak atas akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan. Akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik, aman, bermutu dan terjangkau juga merupakan hak setiap warga negara Indonesia, tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung upaya kesehatan dengan sumber daya kesehatan yang tepat, terutama untuk tenaga

kesehatan yang tepat. Kondisi ini memerlukan perhatian dan upaya pemerintah untuk mengatasi dan menerapkan sistem perlindungan anak dan pelayanan sosial yang lebih representatif terhadap perkembangan anak (Saragih et al., 2019).

Panti Asuhan merupakan fasilitas pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, keluarga retak (*broken home*) dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, secara material maupun spiritual, meliputi: sandang pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Sanitasi dan kebersihan panti asuhan yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan tempat berkembang biaknya sarang penyakit (Saragih et al., 2019).

Berdasarkan penelitian (Prabowo et al., 2018) berjudul “Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit *Skabies* di Salah Satu Panti Asuhan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” kehidupan anak-anak yang tinggal di panti asuhan pada umumnya hidup didalam hunian yang padat dan lembab. Seringnya bertukar pakaian, handuk, bahkan sampai bertukar bantal, guling maupun kasur tidur merupakan penyebab pola hidup yang sanitasinya perlu di perhatikan demi kenyamanan dan pencegahan penyakit menular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,7% responden memiliki *personal hygiene* yang buruk, 41,5% memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil uji *chi-square* $p < 0,006$ untuk *personal hygiene* dan $p < 0,032$ untuk kesadaran, dimana keberadaan *skabies* signifikan. Hasil analisis regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *personal hygiene* dengan pengetahuan tentang kejadian *skabies*. Terdapat hubungan antara kebersihan diri dan pengetahuan namun kedua variabel ini saling berinteraksi secara bersamaan.

Berdasarkan penelitian (Triani et al., 2017) berjudul “Hubungan Kebersihan Pribadi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Skabies* pada Anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah Mataram” dari pemeriksaan yang dilakukan diketahui bahwa anak-anak Panti Asuhan Al Hidayah yang terdiagnosis *skabies* pada saat kegiatan penelitian dilakukan adalah sebanyak 7 anak (10,9%) dan yang tidak menderita *skabies* adalah 57 anak (89,1%). Penilaian kebersihan pribadi menunjukkan bahwa anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah yang mempunyai kebersihan pribadi yang baik adalah sebanyak 18 anak (28,1%), sedangkan sebanyak 39 anak (60,9%) dan yang mempunyai *personal hygiene* yang buruk adalah sebanyak 7 anak (10,9%). Hasil analisis hubungan antara kebersihan pribadi dengan kejadian *skabies*, didapatkan sebanyak 7 orang menderita *skabies* dengan kebersihan pribadi tidak baik. Saat dilakukan uji statistik *Chi Square* untuk kedua variabel ini ditemukan $p \leq 0,01$ yang menunjukkan kebermaknaan secara statistik. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap data yang diperoleh, diketahui bahwa kejadian *skabies* mempunyai hubungan dengan *personal hygiene* ($p \leq 0,01$) dan juga berhubungan dengan kondisi sanitasi yang kurang sehat ($p \leq 0,01$). Bekerja sama dengan Dokter Puskesmas disarankan untuk memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan pada penerapan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng masih terbilang cukup kurang karena bisa dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggal dengan fasilitas dan standart sanitasi yang kurang memadai serta *personal hygiene* dapat memicu penularan penyakit *skabies*. Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus

panti diketahui bahwa *personal hygiene* anak asuh masih belum sepenuhnya dipraktikkan dengan baik. Tercatat sebanyak 52 anak panti yang tinggal di asrama panti dalam sebulan mengalami penyakit *skabies* sebanyak 20 % dari jumlah total anak yang tinggal di asrama, adapun jumlah 14 anak yang duduk di sekolah dasar, 12 anak yang duduk di sekolah menengah pertama dan 26 anak yang duduk di sekolah menengah atas. Salah satunya, pengurusan bak mandi tidak rutin yang dapat menimbulkan perubahan fisik pada air dan kotornya dinding bak air, tempat tidur bersama dan kebiasaan menggantung, menumpuk, memakai alat mandi secara bergantian yang memicu adanya penyakit *skabies* di lingkungan panti asuhan.

Latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* pada pasien *skabies* di Panti Asuhan Al Amin yang bertempat di Kecamatan Benjeng. Peneliti merasa bahwa kawasan pedesaan perlu adanya penerapan sanitasi yang baik khususnya bagi bidang layanan sosial seperti panti asuhan tersebut, demi mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka inti dari permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti dengan penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti dengan penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
2. Mengidentifikasi kebersihan kulit anak asuh di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
3. Mengidentifikasi kebersihan genetalia anak asuh di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
4. Mengidentifikasi kebersihan pakaian anak asuh di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
5. Mengidentifikasi kebersihan handuk anak asuh di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
6. Mengidentifikasi kebersihan tempat tidur dan spreng anak asuh di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.
7. Menganalisis sanitasi dasar di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Kesehatan Masyarakat

khususnya *Hygiene* dan Sanitasi yang berkaitan langsung dengan Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* Anak Panti dengan Penyakit *Skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

b. Bagi Kesehatan Masyarakat

Menambah pengetahuan khususnya mengenai sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti baik dalam hal penelitian dan juga tentang sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti dengan kejadian penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan dan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian tentang sanitasi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antara variabel yang merupakan jawaban peneliti atas kemungkinan hasil penelitian.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti dengan penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

- b. Tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* anak panti dengan penyakit *skabies* di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Amin Desa Munggu Soyi Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61172.

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan November 2022.

